

**JURNAL KEBIDANAN DAN KESEHATAN  
(JOURNAL OF MIDWIFERY AND HEALTH)**

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DENGAN PENGETAHUAN IBU  
NIFAS TENTANG TANDA BAHAYA NIFAS  
DI BPM HANDAYANI JEPANG PAKIS JATI KUDUS**

**EDUCATION CONNECTION WITH KNOWLEDGE OF THE  
DANGER SIGN POST PARTUM POST PARTUM IN  
BPM HANDAYANI JEPANG PAKIS JATI KUDUS**

Meriana Wahyu Setyoningrum<sup>1</sup>, Kudarti SSiT<sup>2</sup>, Reny Siswanti<sup>3</sup>

1,2,3 AKBID Mardi Rahayu Kudus

[mey\\_smanda@yahoo.co.id](mailto:mey_smanda@yahoo.co.id), [kudarti13@yahoo.co.id](mailto:kudarti13@yahoo.co.id), [reny\\_s80@yahoo.com](mailto:reny_s80@yahoo.com)

**ABSTRACT**

Background of maternal mortality in 2012 was 359/100.000 live births (IDHS, 2012), maternal mortality due to post-partum haemorrhage causes 47% 28%, 11% infection, and complications during puerperium 8%. The goal is to determine the relationship of education with knowledge of the danger signs of post partum puerperal women in Independent Practice Midwife Handayani Jepang Pakis Kudus. Descriptive research methods with cross sectional approach. Total respondents 30 respondents, using anon-probability sample with accidental sampling technique. Data collection using questionnaire results were analyzed with spearman rank test. The results showed the level of education most high school puerperal women (60%), the level of knowledge about danger signs of post partum maternal puerperal enough (66.7%). Based on the statistical test using spearman rank correlation test showed norelation between education and knowledge about danger signs of post partum maternal child birth, where the  $p$  value  $\geq 0.05$   $p$  value 0.929,  $H_0$  is accepted and  $H_a$  rejected. Conclusion that there is norelation between education and knowledge about danger signs of post partum maternal child birth.

*Keywords: Education, Knowledge, Mother Postpartum*

**ABSTRAK**

Latar belakang angka kematian ibu pada 2012 sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2012), angka kematian ibu karena nifas 47 persen penyebabnya perdarahan 28 persen, infeksi 11 persen, dan komplikasi masa *puerperium* 8 persen Tujuannya untuk mengetahui hubungan pendidikan dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas di Bidan Praktek Mandiri Handayani Jepang Pakis Jati Kudus. Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sec-*

*tional*. Total responden 30 responden, menggunakan *non probability sample* dengan teknik *accidental sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner hasilnya dianalisa dengan uji *spearman rank*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu nifas sebagian besar SMA (60 persen), tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas cukup (66.7 persen). Berdasarkan uji statistik menggunakan uji korelasi *spearman rank* didapatkan hasil tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas, dimana *p value*  $\geq 0.05$  dengan *p value* 0.929,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak. Simpulan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas.

*Kata kunci: Pendidikan, Pengetahuan, Ibu Nifas*

## **PENDAHULUAN**

Angka kematian ibu adalah salah satu indikator tingkat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi angka kematian ibu di dalam suatu masyarakat maka semakin rendah tingkat kesehatan masyarakat tersebut. Menurut Survey Demografi Indonesia 2012, tercatat bahwa angka kematian ibu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup, penyebab langsung terjadinya angka kematian ibu adalah perdarahan 28 persen, infeksi 11 persen, preeklamsia dan eklamsia 24 persen, partus lama atau macet 5 persen, emboli obstetri 3 persen, komplikasi masa puerperium 8 persen, komplikasi abortus sekitar 5 persen dan penyebab yang lain-lain 11 persen, sedangkan penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain adalah 4 terlalu yaitu terlalu muda

atau tua, sering dan banyak (SDKI, 2012). Provinsi Jawa Tengah angka kematian ibu tercatat sebesar 116,34 per 100.000 kelahiran hidup, Di Kudus Angka Kematian Ibu tercatat sebesar 15 orang (DEPKES Jawa Tengah, 2012). Strategi Milenium Development Goals (MDG's) yang telah diretifikasikan oleh beberapa negara di dunia pada 2007 mencanangkan target penurunan angka kematian ibu pada 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (DEPKES Jawa Tengah, 2012).

Sepuluh dari kematian ibu disebabkan oleh perdarahan post partum, seperti retensio plasenta dan atonia uteri (WHO, 2008). Seorang ibu dengan perdarahan dapat meninggal dalam waktu kurang dari satu jam. Kondisi kematian ibu secara keseluruhan diperberat oleh

tiga terlambat yaitu terlambat dalam pengambilan keputusan, terlambat mencapai tempat rujukan, terlambat dalam mendapatkan pertolongan yang tepat di fasilitas kesehatan (KEMENKES RI, 2008).

Angka kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi. Pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan akses masyarakat pada pelayanan kesehatan ibu yang berkualitas, dengan mengusahakan tenaga kesehatan dalam jumlah yang memadai dengan kualitas sebaik-baiknya, menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan yang terbaik sesuai dengan standar terutama penyediaan PONEK dan PONEK selama 24 jam dalam 7 hari dan memobilisasi seluruh lapisan masyarakat, utamanya untuk pelaksanaan P4K serta penyuluhan dan pendidikan mengenai masalah kesehatan, kehamilan, dan melahirkan, program kerjasama antara dukun dengan POLINDES (DEPKES, 2013). Semakin tingginya pendidikan diharapkan semakin banyak pengetahuan dan pemahaman yang didapat tentang tanda bagaya nifas.

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani (Rasyid, 2007). Diharapkan seseorang dengan berpendidikan yang lebih tinggi, akan semakin luas pengetahuannya. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca inderanya (Mubarok, 2011).

Berdasarkan studi pendahuluan pada hari senin, 24 Februari 2014 Pukul 18.30 WIB di Bidan Praktik Mandiri Handayani Amd. Keb Jepang Pakis Jati Kudus, rata-rata ibu nifas tercatat 20 orang per bulan (Register, 2013). Dari 5 ibu nifas yang diwawancarai dan diberi pertanyaan tentang tanda bahaya nifas yang meliputi perdarahan, pusing, bengkak, penglihatan kabur dan demam. 3 Ibu nifas yang berpendidikan SMP, 1 ibu nifas dapat menyebutkan 2 tanda bahaya nifas yaitu demam dan pusing, 2 ibu nifas dapat menyebutkan 1 tanda bahaya nifas yaitu pusing, hal ini menandakan bahwa pengetahuan ibu nifas yang berpendidikan SMP kurang rata-rata mereka mendapat pengetahuan

tentang tanda bahaya nifas dari anggota keluarga yang lebih dulu pernah melahirkan dan 2 ibu nifas yang berpendidikan SD tidak mengetahui sama sekali tentang tanda bahaya nifas pada ibu nifas. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan ibu nifas yang berpendidikan SD kurang, mereka tidak mengetahui sama sekali tentang tanda bahaya nifas.

#### **METODE PENELITIAN**

Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan sebagai variable independen (bebas) dan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas sebagai variabel dependen (terikat). Metode penelitian yang digunakan adalah diskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini adalah ibu nifas di Bidan Praktik Mandiri Hadayani Amd. Keb Jepang Pakis Jati Kudus dalam kurun waktu Desember 2013-April 2014 sejumlah 30 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Non probability sampling* dengan jenis *accidental sampling*. Alat ukur yang dipakai berupa kuesioner. Teknik

analisa data dalam penelitian ini dengan analisa kuantitatif.

#### **HASIL DAN BAHASAN**

##### 1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden akan diuraikan berdasarkan umur, masa nifas dan pekerjaan

##### a. Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4.1

Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Persentase
20-35	29	96.67
>35	1	3.3
Total	30	100

##### b. Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Nifas

Tabel 4.2

Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Nifas

Masa Nifas	Frekuensi	Presentase
6-8 Jam	4	13.33
1-6 Hari	4	13.33
1-2 Minggu	9	30
2-6 Minggu	13	43.34
Total	30	100

c. Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3

Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Tidak Bekerja	20	66.7
Wiraswasta	2	6.7
Swasta	7	23.3
PNS	1	3.3
Total	30	100

2. Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas

Tabel 4.4

Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	2	6.7
SMP	10	33.3
SMA	18	60
Perguruan Tinggi	0	0
Total	30	100

3. Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Nifas

Tabel 4.5

Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Tanda Bahaya Nifas

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	1	3.3
Cukup	20	66.7
Kurang	9	30
Total	30	100

#### 4. Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang tanda bahaya nifas

Tabel 4.6

Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Nifas tentang tanda bahaya nifas

Pendidikan	Pengetahuan								<i>P</i> <i>value</i>
	Baik		Cukup		Kurang		Total		
	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	$\Sigma$	%	
SD	0	0	2	100	0	0	2	100	0.929
SMP	0	0	8	66.67	4	33.33	12	100	
SMA	1	3.33	10	62.5	5	31.25	16	100	
Total	1	3.33	20	66.67	9	30	30	100	

#### Tehnik Analisa Data

##### a. Analisa Univariat

- 1) Tingkat pendidikan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 16 orang (53.3 persen), responden yang berpendidikan tinggi tidak ada. Menurut Mubarak (2011) pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal, jenjang pendidikan dasar yang wajib adalah: SD atau MI, SMP atau MTS (Rasyid, 2007).
- 2) Tingkat pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas sebagian besar responden yang mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 20

orang (66.7 persen), responden paling sedikit yang mempunyai pengetahuan baik sejumlah 1 orang (3.3 persen). Menurut Notoadmodjo (2005) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki, tidak dipungkiri semakin pendidikan seseorang semakin mudah mereka menerima informasi atau sebaliknya semakin rendah pendidikan akan menghambat penerimaan informasi tentang tanda bahaya nifas.

##### b. Analisa Bivariat

Menentukan klasifikasi pendidikan sebagai berikut:

Klasifikasi	Penilaian
Pendidikan tinggi	universitas, institute, akademi, sekolah tinggi, poli teknik
Pendidikan Menengah	SMU/SMK/MA
Pendidikan dasar	SD/MI, SMP/MTS

Menentukan klasifikasi pengetahuan sebagai berikut:

Klasifikasi	Penilaian
Baik	76% - 100%
Cukup	56% - 75%
Kurang	$\leq 56\%$

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah digunakan menggunakan uji korelasi *spearman rank* dimana  $p\ value \geq 0,05$  dengan  $p\ value\ 0.929$ ,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak yang artinya tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami sesuatu hal (Mubarok 2011; h.83). Berdasarkan tabel 4.4 sebagian besar responden berpendidikan SMA sejumlah 18 orang (60 persen). Tidak adanya responden yang berpendidikan tinggi disebabkan karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, selain itu juga dapat di-

pengaruhi karena kebudayaan yang harus diikuti dan ekonomi yang kurang mendukung untuk melanjutkan di perguruan tinggi. Menurut UU nomor 20 tahun 2003 (1) jenjang pendidikan dasar yang wajib adalah (SD/MI-SMP/MTS) (Rasyid, 2007; h.21-22).

Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia, yang sekedar menjawab pertanyaan "what", misalnya apa air, apa manusia, apa alam dan sebagainya. (Notoatmodjo, 2005 b). Responden sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 20 (66.7 persen). Hasil wawancara peneliti, sebagian besar responden menyampaikan bahwa pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas didapatkan dari:

a. Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan membuat ibu nifas memperoleh pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dari teman yang sudah lebih dahulu melahirkan.

b. Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami seseorang dari pengalaman akan membentuk sikap positif dalam kehidupannya.

Pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas didapatkan dari paritas, ibu nifas yang sudah melahirkan be-

berapa kali akan mengetahui tentang tanda bahaya nifas.

c. Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru

Informasi tentang tanda bahaya nifas didapatkan dari buku kesehatan ibu dan anak serta informasi bidan.

d. Kebudayaan lingkungan sekitar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap pribadi atau sikap seseorang

Kebudayaan mempunyai pengaruh yang besar pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas, misalnya ibu nifas yang mutuh akan menyebabkan lamanya proses pemulihan masa nifas dan anemia.

Berdasarkan penelitian dari 30 responden 16 orang ibu nifas, yang berpendidikan SMA 18 orang (60 persen) sedangkan yang berpendidikan SD 2 orang (6.67 persen), hal ini menandakan bahwa warga negara Indonesia mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Pemerintahpun mewajibkan seluruh warga Indonesia untuk wajib belajar minimal 12 tahun sampai SMA, diadakan wajib belajar 12 tahun diharapkan

semakin tingginya pendidikan semakin tinggi pula pengetahuan seseorang.

Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah (Notoatmodjo, 2005). Responden yang berpendidikan SMA tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang tanda bahaya nifas. Ibu nifas yang mempunyai pengetahuan baik 1 orang (62.5 persen) sedangkan yang mempunyai pengalaman kurang 5 orang (31.25%).

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Mubarok, 2011). Pengetahuan ibu nifas yang kurang tentang tanda bahaya nifas dapat meningkatkan kenaikan angka kematian ibu dan menghambat strategi *Milenium Development Goals (MDG's)* yang mencanakan target penurunan AKI pada 2015 menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup (DEPKES Jawa Tengah, 2012).

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah digunakan menggunakan uji korelasi spearman rank diperoleh  $p$  value  $\geq 0.05$  dengan  $p$  value 0.929 artinya  $H_0$



diterima dan Ha ditolak yaitu tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas.

## **SIMPULAN**

Tidak ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan ibu nifas tentang tanda bahaya nifas,

## **SARAN**

Pelayan kesehatan hendaknya memberikan konseling kesehatan/ penyuluhan kesehatan tentang tanda bahaya nifas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ambarwati. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: MITRA CENDEKIA Press; 2008
- Bahiyatun. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Jakarta: EGC; 2009
- Hidayat. *Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika; 2007
- Hidayat. *Metodologi Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika; 2007
- Mubarak. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011
- Nusalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian. Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2008
- Notoadmojo. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2005
- Notoadmojo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA; 2005
- Rasyid. *Pendidikan Seks*. Semarang: Syiar Media Publishing; 2007
- Riyanto. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
- Santoso Singgih. *SPSS Versi 10*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo; 2004
- Suherni. *Perawatan masa nifas*. Yogyakarta: Fitramaya; 2007
- Sulistyawati. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET; 2009